

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemberitaan media dari Detik.com menuliskan bahwa adanya kasus penyalahgunaan narkoba di Kampung Muara Bahari terjadi pada hari Selasa, 25 Oktober 2022. Dalam proses pemeriksaan terdapat Polres Metro Jakarta Utara yang ikut bertugas dan memeriksa untuk menindaklanjuti Operasi Tangkap Tangan (OTT) Polisi terhadap pengedar dan pemakai narkoba. Polisi melakukan penggeledahan dan pemeriksaan setiap rumah warga yang mencurigakan, namun hasil yang diharapkan tidaklah banyak. Menurut pernyataan dari warga setempat yang merupakan tinggal di Wilayah tersebut yaitu LR tidak banyak yang ketahuan di tempat, hanya 5% atau sedikitnya 2-4 orang yang ditangkap setiap ada pemeriksaan, rata-rata terjadi pada anak remaja dari umur 20 sampai 35 tahun, baik pengedar dan pemakai (Ernest, 2022).



**Gambar 1.1**

Sumber : media detik.com

Maraknya kasus Operasi Tangkap Tangan (OTT) narkoba yang terjadi di Indonesia menjadi salah satu fenomena menarik untuk dibahas. Salah satunya adalah terjadinya kasus pengedar dan pengguna narkoba di Kampung Muara Bahari yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Berdasarkan informasi yang didapat dari warga setempat menyebutkan bahwa fenomena pengedar dan pengguna narkoba ini terjadi akibat dari pergaulan yang kurang baik dan perekonomian yang sulit, sehingga banyak oknum yang memilih untuk menjadikan transaksi jual-beli narkoba sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil olah data dari Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwa terdapat 3 jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi oleh oknum dalam laporan mengenai penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2021-2022, yakni *ganja*, *shabu*, dan *ekstasi* dengan total sebanyak 56,7% di wilayah Jabodetabek. Penyalahgunaan narkoba tersebut juga dilakukan di berbagai kalangan, dimana perempuan sebanyak 56,6% dan laki-laki sebanyak 56,7% (Golose , 2021).

Salah satu hal yang menjadi menarik adalah bagaimana pemakai dan pengedar narkoba ini menggunakan bahasa yang disamarkan ketika berinteraksi kepada sesamanya, yaitu bahasa simbol komunikasi melalui media sosial, seperti *Whatsapp*, *Messenger*, *Facebook*, dan *Instagram*. Para pemakai dan pengedar akan menggunakan akun palsu dengan nama samaran dan menggunakan nomor sekali pakai. Hal ini terjadi untuk menghindari OTT polisi dan mampu melanjutkan kembali aksi penyalahgunaan narkoba tersebut, mengingat terdapat peraturan tertulis mengenai narkoba yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009. Dalam UU Narkotika No. 35 tahun 2009, pasal 114 ayat 1 berisi tentang setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan I, dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah). UU Narkotika No. 35 tahun 2009, pasal 114 ayat 2 yang berisi mengenai, perbuatan menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menjadi

perantara dalam jual beli, menukar, menyerahkan, atau menerima narkotika golongan I. Sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yang dalam bentuk tanaman beratnya melebihi 1 (satu) kilogram atau melebihi 5 (lima) batang pohon atau dalam bentuk bukan tanaman beratnya 5 (lima) gram, pelaku dipidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 6 (enam) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda maksimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditambah 1/3 (sepertiga) dan pasal 112 ayat 3 berisi mengenai setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah). (4) Dalam hal perbuatan memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram, pelaku dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda maksimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditambah 1/3 (sepertiga)

Penangkapan dan pemeriksaan di Kampung Bahari selalu terjadi di setiap tahun pada kasus narkoba dan sejenisnya. Sejak tahun 2017, kasus penyalahgunaan narkoba sudah terdengar di kalangan masyarakat sekitar. Permasalahannya pada kasus tersebut kembali terjadi, dan selalu bisa menghindari polisi dan masyarakat ketika kasus penyalahgunaan narkoba dan penangkapan tidak banyak ditangkap secara langsung atau ketahuan oleh aparat setempat. Di tahun 2022, berita penangkapan narkoba kembali terjadi. Laporan yang dikutip dari Detik.com, yaitu Brimob Polda serta petugas Polres Jakarta Utara melakukan hampir lebih dari 10 kasus penangkapan dalam satu tahun terakhir. Ini menjadi keresahan warga di Kampung Bahari karena tidak bisa berupaya untuk bebas dari kasus penyalahgunaan narkoba. Anak-anak yang masih di bangku sekolah sudah terlibat dalam perdagangan dan kasus penyalahgunaan narkoba yang mengakibatkan dipenjara.

Perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang di setiap zamannya, sehingga bahasa yang digunakan semakin diperbaharui di generasi zaman sekarang, baik komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Ini menjadi salah satu pengaruh bagi masyarakat dan para remaja yang menguasai komunikasi yang disampaikan melalui komunikasi verbal, karena di dalamnya ada tujuan dan maksud untuk tindakan yang direncanakan, karena tidak semua memahami bahasa verbal yang diistilahkan atau disamarkan (Utaryo, 2020).

Pada penelitian ini terdapat teori yang dikaitkan untuk menemukan suatu rumusan masalah yaitu komunikasi simbolik, merupakan proses komunikasi manusia yang membentuk suatu makna tertentu. Dalam berkomunikasi, terdapat pesan yang ingin disampaikan dan pesan itulah yang diyakini mengandung sebuah makna. Makna-makna yang terkandung dalam pesan tersebutlah yang melahirkan pola pikir manusia terhadap suatu objek. Cara berpikir manusia sering kali ditentukan oleh praktek bahasa. Maka dari itu, perbedaan bahasa dapat mengakibatkan perbedaan cara berpikir individu satu dengan yang lain. Misalnya, menggunakan kata istilah atau bahasa yang disamarkan menggunakan bahasa yang pada umumnya sering didengar tetapi mengandung arti dan maksud lain (Danesi, 2010).

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi, yaitu :

Pertama, penelitian yang berjudul “Representasi Simbol-Simbol Komunikasi Menjadi Realitas” (Studi Interaksionisme Simbolik Komunitas Pemakai Narkoba Di DKI Jakarta) yang ditulis oleh (Edison Bohartua Hutapea , 2015). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa kesepakatan yang dibangun untuk memaknai simbol, dipersempit hanya wilayah tertentu untuk menjaga simbol yang dimengerti lebih luas yang artinya sebuah kerahasiaan transaksi mereka terbuka secara luas. Karena semakin luas wilayah yang memahami dari simbol, maka adanya karakter yang terlihat dari komunitas para pemakai narkoba maka semakin biasa.

Kedua, penelitian yang berjudul “Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)” yang ditulis oleh (Haris A. , 2018). Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dibaca adalah sebagai makhluk sosial memberikan perkembangan yang baik dan utuh dengan simbol yang disebut terstruktur, menggambarkan arti kepada dunia yang terkandung adanya konflik. Karenanya arti yang timbul lewat interaksi manusia dengan lingkungannya. Pada lingkungan yang pertama akan mempengaruhi pembentukan makna yaitu keluarga. Keluarga adalah suatu kelompok sosial terkecil dan individu mengembangkan konsep diri dan identitas melalui interaksi sosial tertentu.

Ketiga, penelitian dengan judul “Penggunaan Simbol-Simbol Komunikasi Non Verbal Antara Pengungsi Iran Dan Warga Lokal Di Makassar” yang ditulis oleh (Umar N. , 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memahami makna dari simbol-simbol tersebut dalam interaksinya sehari-hari terhadap masyarakat Makassar. Pada penelitian ini terdapat dijelaskannya arti pemaknaan dari simbol dalam perubahan interaksi sosial dalam tinjauan komunikasi. Dari hasil penelitian yang dibaca terdapat 3 hambatan pada komunikasi nonverbal dari warga lokal, yaitu terkenanya dengan budaya, psikologi dan persepsi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara pengedar dan pengguna menggunakan simbol komunikasi untuk menghindari penangkapan polisi ketika terjadinya Operasi Tangkap Tangan di Kampung Muara Bahari. Peneliti sangat ingin mengetahui sehingga meneliti dan melakukan survei secara langsung tempat terjadinya kasus tersebut dan mewawancarai narasumber yang pernah terlibat pada kasus tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui mengapa selalu terulang dan tidak pernah berhenti pada kasus tersebut sehingga semakin bertambahnya pemakai dan pengedar tidak berhenti melakukan dan selalu membuat samaran atau Simbol Komunikasi dalam menggunakan narkoba. Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan bagi remaja untuk mengedarkan dan memakai narkoba agar bisa memenuhi sandang, pangan, dan papan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengangkat bagaimana simbol komunikasi digunakan sebagai bahasa pada kasus pemakai dan pengedar narkoba dalam menghindari Operasi Tangkap Tangan Polisi. Pada kasus tersebut sudah terjadi di wilayah Kampung Muara Bahari Tanjung Priok dan menjadi salah satu penelitian untuk diteliti. Pada kasus tersebut permasalahan yang dilihat oleh peneliti adalah Penggunaan Simbol Komunikasi Pengedar dan Pemakai dalam menghindari Operasi Tangkap Tangan Polisi. Hal ini menjadi penghambat berkomunikasi dan lingkungan sekitar dan pertumbuhan sejak dini dari para kaum remaja yang melakukan penjualan narkoba. Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pemakai dan pengedar narkoba dalam menghindari Operasi Tangkap Tangan Polisi?
2. Apa saja simbol komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan pemakai dan pengedar narkoba ketika melakukan transaksi jual beli?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui cara bagaimana cara pemakai dan pengedar narkoba dalam menghindari Operasi Tangkap Tangan Polisi dan memahami simbol komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan pemakai dan pengedar narkoba ketika melakukan transaksi jual beli. Tujuan penelitian kualitatif ini sifatnya masih sementara, seiring akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan (MARDIANA , 2018 ).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Segala penelitian memiliki manfaat, manfaat ini dapat bersifat akademis, praktis dan sosial. Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini antara lain :

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konten komunikasi yang diteliti dalam simbol komunikasi. Bagi perkembangan kajian ilmu komunikasi diharapkan peneliti dapat berkontribusi menjadi bahan studi pustaka khususnya pada kasus penggunaan simbol komunikasi pengedar dan pengguna narkoba dalam menghindari operasi tangkap tangan Polisi di Wilayah Kampung Muara Bahari. Sebagai salah satu acuan untuk dilakukan dengan bijak dan tidak dilakukan pada penyalahgunaan simbol komunikasi pada kasus narkoba.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, masukan serta pertimbangan bagi Prodi Ilmu Komunikasi khususnya pada Jurnalisme Multimedia Universitas Kristen Indonesia untuk mengasah kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa/mahasiswi melalui kegiatan belajar mengajar di kelas agar siap dan mampu memahami level konsep serta mampu bersaing di dunia profesional dan di lingkungan sebagai komunikasi sosial dalam interaksi simbol komunikasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini mampu dimanfaatkan oleh semua orang khususnya kaum remaja yang dijadikan acuan serta tambahan pengetahuan guna mengembangkan simbol komunikasi yang baik serta adanya pemahaman dengan adanya interaksi serta gerakan dan bahasa yang disamakan tentunya tidak semua bisa dipahami dalam kehidupan sehari-hari dan tidak disalahgunakan baik di lingkungan masyarakat dan di media sosial yang menjadi acuan tujuan utama konten komunikasi tersebut.

### 1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu membuat masyarakat memahami bahwasanya penggunaan simbol komunikasi dari simbol bahasa verbal dan non verbal menghasilkan dampak di masyarakat sosial, agar mampu dihadapi dalam lingkungan yang terjadi pada penggunaan simbol komunikasi di pemakai dan pengedar narkoba Kampung Muara Bahari.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan menyusun karya ilmiah, maka penulis merumuskan sistematika penulisan, antara lain sebagai berikut :

### **BAB I                      PENDAHULUAN**

Pada bab I penulis akan menjabarkan latar belakang mengenai konten komunikasi, penggunaan simbol komunikasi yang menjadi kasus penggunaan simbol komunikasi antara pemakai dan pengedar narkoba dalam menghindari operasi tangkap tangan Polisi. Sekaligus menjelaskan interaksi dan simbol komunikasi pada istilah kata yang di samarkan dari pemakai dan pengedar dalam kasus narkoba.

### **BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II penulis akan menjabarkan informasi mengenai kajian atau penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka teoritis dan kerangka berpikir.

### **BAB III                  METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III penulis akan menjabarkan seputar metodologi penelitian yang meliputi paradigma penelitian, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode



pengambilan informan, teknik analisis data, teknik interpretasi data dan keabsahan data.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab IV pembahasan, penulis akan menjelaskan secara rinci temuan data apa saja yang diperoleh saat melakukan penelitian dan wawancara dengan beberapa informan yang merupakan warga lokal kampung bahari tanjung priok dan para remaja yang menjadi informan juga sekaligus narasumber yang berkenan untuk diwawancara dengan menginisialkan nama dan tempat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab V merupakan penutup yang menjabarkan dan saran dan merupakan bagian paling terakhir dari penelitian yang dilakukan penulis.